



Perebutan Kursi SMPN Ketat

Lempar-lemparan Casis Warnai Hari Terakhir PPDB

JOGJA -- Peristiwa "lempar-lemparan" calon siswa (casis) mewarnai ketatnya persaingan perebutan kursi dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tingkat SMP Kota Yogyakarta, pada hari terakhir pendaftaran Sabtu (2/7) kemarin. Ratusan casis bahkan harus rela terlempar ke sekolah swasta setelah sebelumnya tidak diterima di sekolah negeri.

Ketatnya persaingan perebutan kursi siswa PPDB SMP itu terlihat dari tipisnya selisih nilai penerimaan berupa Nilai Ujian Nasional (NUN) di setiap sekolah negeri. Selisih nilai penerimaan di sebanyak 16 sekolah negeri bahkan tercatat hanya terpaut sekitar 0,10 sampai 0,05 poin. Baik itu untuk calon siswa asal luar kota maupun casis asal kota Yogyakarta.

Berdasarkan data rekapitulasi PPDB sementara hingga Sabtu sore kemarin nilai terendah masuk SMP negeri tahun ini mencapai angka 24,35 pada SMPN 3 Yogyakarta. Sementara nilai tertinggi dimiliki casis atas nama Irfan Tito Kurniawan, asal SD Piyungan Bantul dengan NUN 29,90 yang mendaftar di SMPN 5 Yogyakarta.

Pengamatan *Bernas Jogja*, peristiwa lempar-lemparan siswa sendiri mulai terjadi sejak Sabtu siang. Banyaknya casis dengan nilai tinggi yang mendaftar dalam PPDB hari kedua kemarin tak pelak langsung menggeser casis lain dengan capaian nilai lebih rendah. Salah seorang orang-tua siswa, Sri Haryati mengaku harus terlempar ke SMPN 6 setelah tidak diterima di SMPN 2.

Hal yang sama juga dialami orang-tua casis lainnya Tomi. Bapak dua anak itu bahkan terpaksa mencabut berkas pendaftaran setelah anaknya tidak diterima di sekolah manapun lewat PPDB *online*. Dengan begitu ia pun harus mendaftar SMP di sekolah swasta lewat seleksi mandiri. Di SMPN 2, sebanyak 2 berkas tercatat dicabut setelah keduanya gagal diterima di sekolah manapun.

Eli, salah seorang orang tua casis luar kota memilih mendaftarkan putranya 5 menit menjelang ditutupnya proses pendaftaran pukul 14.00 sebagai bentuk strategi agar diterima di sekolah yang dituju. Dengan NUN putranya mencapai 27,6, Eli berharap dapat diterima di SMPN 8 sebagai pilihan pertama, atau paling tidak terlempar ke SMPN 2 yang ditetapkan sebagai sekolah pilihan ke dua.

"Memang nilainya cukup mepet, jadi harus mengintip dulu sebelum akhirnya mendaftar menjelang pendaftaran ditutup. Ini pun belum tentu diterima di SMPN 8, karena anak berada di urutan ke-3 dari bawah untuk siswa luar kota" tuturnya.

Lain cerita dengan Priyanto, orang tua casis asal Sewon Bantul yang mendaftar di SMPN 2, mengaku harus cemas selama 5 jam lebih. Pasaunya sejak datang ke sekolah pukul 9.30, ia tak henti mengamati pergeseran casis yang terjadi hingga bawas penutupan proses pendaftaran pukul 14.00. Ia pun mengaku lega setelah posisi putranya dengan capaian NUN 27,65 berada di posisi aman untuk dapat diterima.

Sementara itu dilaporkan sebanyak 19 sekolah swasta yang turut mengikuti PPDB *Online* tahun ini seluruhnya tercatat menerima siswa lemparan asal sekolah negeri.

Sejumlah sekolah swasta tersebut bahkan terpantau menerima siswa lemparan hingga hampir memenuhi jumlah kursi yang disediakan. Seperti SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang mampu menampung 114 casis dari total kuota 144 siswa. Bahkan rata-rata nilai masuk penerimaan casis di SMP Muhammadiyah 2, mencapai 24,73, dengan nilai tertinggi 27,35 dan nilai terendah 21,55. (iko)

Diharutkan Kepada Yth. :
 1. Walikota Yogyakarta
 2. Wakil Walikota Yogyakarta
 3. Sekretaris Daerah
 4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :
 Instansi
 Din. Pendidikan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005